

Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo

Muhammad Hernandes Okta Putra^{1*}, Boy Indrayana², Bangkit Yudho Prabowo³, Yusradinafi⁴

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia^{1,3,4}

Kepelatihan Olahraga, Universitas Jambi, Indonesia²

Correspondence author : hernandesokta66@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mendalami pemahaman terkait tingkat partisipasi dan minat siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diadakan di SMA Negeri 12 Kabupaten Bungo. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keterlibatan siswa dalam aktivitas-aktivitas ekstrakurikuler olahraga tersebut, dengan fokus pada eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut di lingkungan pendidikan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei, sehingga tidak memerlukan formulasi hipotesis. Sampel diambil dengan teknik quota sampling, yang dipilih secara acak melalui undian dan berjumlah 75 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 Kabupaten Bungo pada Indikator Intrinsik berada dalam kategori sedang, mencapai 62%. Sedangkan survei minat siswa pada Indikator Ekstrinsik juga berada dalam kategori sedang, mencapai 60%. Secara keseluruhan, minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 Kabupaten Bungo berada dalam kategori sedang, yakni sebesar 61%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 Kabupaten Bungo tergolong dalam kategori sedang, dengan persentase sebesar 61%.

Kata kunci: Minat siswa; Ekstrakurikuler olahraga

Survey of Student Interest in Participating in Sports Extracurricular Activities at SMA Negeri 12 in Bungo Regency

ABSTRACT

The purpose of this study is to deepen the understanding related to the level of student participation and interest in various extracurricular sports activities held at SMA Negeri 12 Bungo Regency. This study aims to measure the extent of student involvement in these sports extracurricular activities, focusing on exploration and in-depth understanding of the factors that influence students' interest in participating in these activities in the educational environment. This research is a qualitative descriptive research with a survey method, so it does not require hypothesis formulation. Samples were taken by quota sampling technique, which was randomly selected through a lottery and totaled 75 people. The results showed that the survey of student interest in participating in extracurricular sports activities at SMA Negeri 12 Bungo Regency on Intrinsic Indicators was in the medium category, reaching 62%. While the survey of student interest in Extrinsic Indicators is also in the medium category, reaching 60%. Overall, students' interest in participating in extracurricular sports activities at SMA Negeri 12 Bungo Regency is in the medium category, which is 61%. Thus, it can be concluded that students' interest in extracurricular sports activities at SMA Negeri 12 Bungo Regency is classified as medium category, with a percentage of 61%.

Keywords: Student interests, extracurricular sports



[https://doi.org/10.25299/ijsh.XXXX.volX\(X\).XXXX](https://doi.org/10.25299/ijsh.XXXX.volX(X).XXXX)

OPEN ACCESS



Copyright © 2024 Muhammad Hernandes Okta Putra, Boy Indrayana, Bangkit Yudho Prabowo

PENDAHULUAN

Olahraga ini mendapat perhatian yang cukup besar baik untuk meningkatkan kualitas manusia dalam kesegaran jasmani maupun untuk meningkatkan prestasi. Salah satu tempat siswa melakukan aktivitas olahraga ini di sekolah, tempat belajar, dan melakukan kegiatan olahraga di luar jam pelajaran sekolah yaitu dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan olahraga di tanah air masih memerlukan perhatian dan pembinaan khusus, baik dalam usaha mencari bibit-bibit yang baru maupun usaha meningkatkan prestasi atlet. Olahraga dilakukan tidak semata-mata dilakukan untuk mengisi waktu senggang ataupun hanya

memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu, bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini yaitu: a). yang melakukan olahraga untuk rekreasi, b). tujuan pendidikan, c).mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, dan d). mencapai sasaran tertentu.

Dalam upaya menggapai prestasi yang baik, maka pembinaan harus dimulai dari usia dini, harus mencapai prestasi yang tinggi perlu proses dan pengelolaan kepelatihan secara ilmiah terhadap bibit-bibit atlet yang unggul pada umur – umur tertentu. Atlet mudah berbakat dapat ditemukan disekolah-sekolah (SD, SMP, SMA), klub, pemuda dan kampung-kampung. Pendidikan jasmani adalah kegiatan intergral dari pendidikan secara keseluruhan, yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang spesifik, yaitu dengan melakukan aktivitas jasmani yang dipilih dan direncanakan sehingga dapat dicapai satu tujuan yang kompleks dan dapat menunjukkan kualitas yang mempunyai arti penting dalam kehidupan pelajar. Siswa SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan dalam katagori remaja, dan pada masa inilah mereka mudah terpengaruh dengan hal-hal yang positif maupun negatif. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan memberikan atau mengarahkan waktu luang dengan kegiatan yang positif. Salah satu kegiatan tersebut adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo mempunyai beberapa kegiatan olahraga ekstrakurikuler seperti pencak silat, futsal, basket, dan bola voli. Semua siswa diperkenankan untuk hanya mengikuti salah satu cabang ekstrakurikuler olahraga. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan bakat anak terhadap bidang olahraga

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sekolah yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Ekstrakurikuler kegiatan untuk membantu, memperlancar kegiatan individu murid sebagai manusia seutuhnya.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Menurut Aqip dan Sujak (2011:68), terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu: pengembangan, sosial, kreatif, dan persiapan karir.

Ekstrakurikuler di SMA Negeri 12 Kabupaten Bungo terbagi menjadi 2 jenis ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga. Ekstrakurikuler olahraga meliputi bola basket, voli, futsal, dan silat sedangkan ekstrakurikuler non olahraga meliputi OSIS, PMR, PRAMUKA dan ROMUS (Remaja Mushola).

Siswa di SMA Negeri 12 Kabupaten Bungo kurang berminat pada ekstrakurikuler olahraga, karena kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, sedangkan mayoritas siswa sekarang enggan melakukan kegiatan diluar jam sekolah. Padahal kegiatan ekstrakurikuler berguna untuk meningkatkan kualitas kesegaran jasmani, olahraga menuntut remaja (siswa) bergerak dinamis dan perilaku fisik yang bagus untuk melakukannya, berguna untuk penerapan kemampuan olahraga.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 Kabupaten Bungo yang paling banyak diminati oleh siswa adalah ekstrakurikuler olahraga bola basket, futsal, dan bola voli namun dengan berjalannya waktu kegiatan tersebut mengalami banyak kendala yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, karena tidak tersedianya fasilitas yang memadai dan persaingan yang cukup ketat antar pemain.

Minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti: OSIS, Pramuka, PMR, REMUS (Remaja Mushola), dan Olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler yang banyak kurang diminati oleh siswa SMA adalah ekstrakurikuler olahraga karena kegiatan ekstrakurikuler olahragadilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Padahal berguna untuk meningkatkan kualitas kesegaran jasmani siswa, karena olahraga menuntut remaja bergerak dinamis dan perilaku fisik yang bagus untuk melakukannya, selain juga guna penerapan nilai-nilai

pengetahuan memperluas wawasan atau kemampuan olahraga. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran- campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah. Menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2005: 151) faktor- faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor *instrinstik* dan faktor *ekstrinstik*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnyaminat, antara lain: 1) Motivasi dan Cita-cita, 2) Sikap Terhadap Suatu Objek, 3) Keluarga, 4) Fasilitas, 5) Teman Pergaulan .

Untuk mencapai tujuan, pihak sekolah pengurus ekstrakurikuler di tuntut untuk dapat mengelola segala yang berkaitan dengan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler olahraga. Kebanyakan menganggap program ekstrakurikuler adalah sebuah pengisi waktu luang guna menyegarkan dan menyehatkan tubuh. Hal tersebut kurang pas, karena dengan mengikuti ekstrakurikuler tubuh menjadi sehat dan mendapat pengetahuantentang olahraga tersebut.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Widyastuti (2008, www.pikiran-rakyat.com/article) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan.

Sedangkan menurut (Slameto, 2010: 180) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2008:46). (Slameto, 2010: 182) mengatakan minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang ditunjukkan lebih suka terhadap sesuatu dari pada yang lain, dapat pula dimanifestasikan dalam bentuk partisipasi dalam suatu aktivitas (Suparman dkk, 2014).

Menurut Elizabeth Hurlock, terdapat beberapa ciri khas yang dapat menggambarkan sifat dan perkembangan minat pada individu. Pertama, minat dikatakan tumbuh sejalan dengan perkembangan fisik dan mental seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat berkembang seiring dengan maturasi secara keseluruhan. Kedua, minat seseorang sangat bergantung pada kesiapan belajar yang dimilikinya. Kemampuan seseorang untuk menyerap dan memproses informasi menjadi faktor krusial dalam perkembangan minatnya. Selanjutnya, Hurlock menyatakan bahwa minat juga bergantung pada kesempatan belajar yang diberikan pada individu. Adanya peluang untuk menggali pengetahuan dan keterampilan baru akan memberikan dampak positif terhadap minat seseorang.

Selain itu, Hurlock menekankan bahwa perkembangan minat bisa saja mengalami keterbatasan tertentu. Ini berarti bahwa tidak semua individu akan memiliki minat yang berkembang dengan cepat atau luas. Kemudian, peran budaya juga menjadi faktor penting yang memengaruhi minat seseorang. Nilai-nilai, norma, dan lingkungan budaya dapat membentuk arah dan jenis minat yang muncul pada individu. Selanjutnya, Hurlock menyoroti bahwa minat memiliki bobot emosional, artinya keterlibatan emosional dapat memperkuat dan memperdalam minat seseorang terhadap suatu hal. Terakhir, Hurlock mencatat bahwa minat cenderung bersifat egosentris, yang berarti bahwa minat seseorang sering kali berkaitan dengan dirinya sendiri dan pemahaman terhadap keinginan atau kebutuhannya sendiri. Dengan demikian, ciri-ciri ini membentuk kerangka pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana minat berkembang dan dipengaruhi dalam konteks psikologi perkembangan.

Menurut M. Buchori (dalam Ahmad Muhajir, 2007: 8), minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: Minat Primitif Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagiannya.

Jenis minat yang pertama, yaitu minat primitif, mengacu pada kebutuhan biologis yang mendasar bagi organisme untuk mempertahankan dirinya. Ini melibatkan dorongan-dorongan dasar seperti kebutuhan akan makanan, minuman, dan interaksi sosial yang bersifat bebas. Minat primitif mencerminkan kesadaran terhadap kebutuhan-kebutuhan esensial yang dapat secara langsung memuaskan dorongan untuk

kelangsungan hidup organisme tersebut. Kebutuhan-kebutuhan ini menjadi fokus utama dalam upaya mempertahankan keseimbangan dan keberlanjutan hidup.

Sementara itu, minat kultural adalah jenis minat yang lebih kompleks, terkait dengan aspek-aspek sosial yang diperoleh melalui proses belajar. Minat ini melibatkan aspek-aspek kehidupan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan biologis, tetapi juga memiliki nilai-nilai sosial, norma, dan budaya. Dalam minat kultural, nilai-nilai tersebut menjadi landasan utama yang membentuk preferensi dan orientasi individu terhadap hal-hal tertentu. Dengan kata lain, minat kultural memiliki tingkat nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan minat primitif, karena melibatkan pemahaman dan adaptasi terhadap norma-norma sosial yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

Menurut L. D. Crow dan Alice Crow, minat pada dasarnya merupakan hasil dari sebab-akibat yang timbul dari pengalaman. Mereka berpendapat bahwa minat berkembang sebagai konsekuensi dari partisipasi dalam suatu kegiatan, dan kemudian minat tersebut menjadi motivasi untuk terlibat kembali dalam kegiatan yang serupa (dikutip dari Tri Wahyudi, 2002: 10-11). Beberapa faktor yang berperan dalam pembentukan minat tersebut dapat diidentifikasi.

Pertama, faktor Inner Urge atau dorongan internal adalah stimulus yang berasal dari lingkungan atau konteks yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang. Contohnya, seseorang yang memiliki hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan cenderung akan membangun minat terhadap aktivitas belajar. Dorongan internal ini mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan yang memuaskan keinginan atau kebutuhannya.

Kedua, The Factor of Social Motive atau motif sosial merupakan faktor yang memengaruhi minat seseorang terhadap objek atau kegiatan tertentu. Selain dipengaruhi oleh faktor internal, minat juga dipengaruhi oleh motif sosial. Sebagai contoh, seseorang mungkin memiliki minat dalam mencapai prestasi tinggi karena hal tersebut dapat meningkatkan status sosialnya.

Ketiga, Emosional Factor atau faktor emosional menyoroiti peran perasaan dan emosi dalam memengaruhi minat terhadap suatu objek atau kegiatan. Pengalaman positif, seperti keberhasilan dalam suatu kegiatan, dapat menciptakan perasaan senang dan meningkatkan semangat atau intensitas minat dalam kegiatan tersebut.

Dengan demikian, faktor-faktor ini bersama-sama membentuk dinamika kompleks dalam perkembangan minat, yang melibatkan interaksi antara stimulus internal dan eksternal, motif sosial, serta pengaruh emosional terhadap individu.

Kegagalan yang dialami seseorang dapat menjadi pemicu untuk perkembangan minatnya. Sebaliknya, menurut Totok Santoso (dalam Tri Wahyudi, 2002: 18), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan minat dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Pertama, Motivasi dan cita-cita memainkan peran penting dalam membentuk minat seseorang. Adanya cita-cita yang jelas dan dukungan dari motivasi yang kuat dalam diri individu dapat memperkuat minatnya terhadap suatu objek. Tanpa adanya cita-cita dan motivasi yang kuat, tumbuh kembang minat menjadi suatu tantangan yang sulit.

Kedua, Kemampuan dan Sikap terhadap suatu objek dapat mempengaruhi besarnya minat seseorang. Sikap positif terhadap suatu objek, yang didukung oleh rasa senang, dapat memperbesar minat, terutama jika disertai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki individu. Sebaliknya, sikap negatif dapat menghambat pertumbuhan minat.

Ketiga, keadaan Keluarga, terutama dalam hal sosial ekonomi dan pendidikan keluarga, turut memainkan peran dalam membentuk minat seseorang terhadap suatu objek. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi lingkungan dan peluang yang diberikan kepada individu untuk mengembangkan minatnya.

Keempat, Fasilitas yang tersedia dapat mendukung perkembangan minat seseorang terhadap suatu objek. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat membuat minat tumbuh lebih besar karena memudahkan individu dalam eksplorasi dan partisipasi dalam kegiatan terkait.

Kelima, Teman pergaulan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan minat. Teman yang mendukung dan bersedia kompromi terhadap hal yang menarik bagi individu dapat meningkatkan

minatnya. Sebaliknya, teman yang tidak mendukung mungkin dapat menurunkan minat seseorang. Dengan demikian, interaksi sosial dengan teman pergaulan turut berperan dalam membentuk dan menguatkan minat seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan.

Perhatian menurut Sumadi Suryabrata (2002: 14) ialah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek. Kemudian menurut Bimo Walgito (2010: 56) “Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekelompok objek”. Seorang guru pendidikan jasmani disekolah perlu memahami apa ekstrakurikuler itu dan bagaimana melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler itu agar dapat berjalan dengan baik. Dalam sebuah keputusan Dirjen Dikdasmen No. 226/C/Kep/1992, di mana dalam lampiran keputusan itu menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajar, menyalurkan berbagai bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembentukan dan pembinaan manusia seutuhnya.

Nampak jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa. Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya, atau dapat juga kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pengembangan minat dan bakat siswa, yang pelaksanaannya tidak terbatas hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi juga dapat di luar jam sekolah.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:3) menjelaskan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Batasan ekstrakurikuler ini lebih menekankan pada upaya pencapaian program kurikuler melalui program pengayaan dan perbaikan yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah antara lain sebagai berikut: (Asep Herry Hernawan, 2003 : 12.16 – 12,17)

- 1) Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan atau kompetensi yang relevan dengan program kurikuler.
- 2) Memberikan hubungan antara mata pelajaran.
- 3) Menyalurkan bakat dan minat siswa.
- 4) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tutunan masyarakat atau lingkungan.
- 5) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan pengetahuan siswa serta dapat mempertajam kompetensi siswa terhadap materi yang ada di dalam program kurikuler.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei, sehingga dalam langkah penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis. Menurut Nasution (2003:24) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran yang jelas tentang situasi- situasi sosial seperti kehidupan mahasiswa di rumah kontrakan, perusahaan transportasi lokal atau kota, sistem penerimaan pegawai baru pada perusahaan swasta, dan sebagainya. Penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel. Penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya tentang minat siswa di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan instrumen angket, untuk memberikan gambaran tentang minat siswa di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian yang berjudul “ Survei Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo”. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat dapat dipengaruhi oleh faktor *intrinsik* dan *ekstrinsik*.

Kegiatan ekstrakurikuler khususnya olahraga adalah sarana guna tercapainya tujuan, baik penyaluran bakat, maupun untuk menjadi seorang pemain yang baik. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler tidak berhasil tanpa adanya partisipasi dari pihak lain seperti: saran-prasarana, orang tua, guru, teman, dan masyarakat (sosial). Adanya kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam penelitian ini adalah sepakbola, bola voli, bolabasket, futsal dan karate.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan peneliti. Seiring pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata: 2012:75). Dalam penelitian ini ada satu variabel yaitu minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo tahun ajaran 2023/2024. Adapun subyek penelitian ini adalah semua siswa dari kelas X sampai dengan kelas XI.

Sampel adalah Sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:109). Ada beberapa rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan jumlah anggota sampel. Sebagai pengambilan kasar, sampel dapat ditentukan kurang lebih 10% - 25% atau lebih.

Table 1. Data Sampel siswa perkelas di SMA Negeri 12 Kabupaten Bungo

N0	Kelas	Jumlah Murid	Sampel
1	X A	35	10
2	X B	35	10
3	X C	35	10
4	X D	35	10
5	XI IPS 1	28	7
6	XI IPS 2	28	7
7	XI IPS 3	28	7
8	XI IPA 1	28	7
9	XI IPA 2	28	7
JUMLAH		280	75

Instrumen penelitian menurut Hajar (dalam Hardani dkk, 2020) adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket.

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikannya dengan ahli (*judgement*) atau sering disebut kalibrasi ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun, mungkin para ahli akan memberi pendapat: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin rombak total (Sugiyono, 2010:352).

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Sunarno dan Sihombing, 2011: 93). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo. Dalam pengumpulan data menggunakan angket yang bersifat tertutup, dimana responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia. Menurut Agung sunarno dan Syafiudin D. Sihombing (2011: 73), pernyataan yang terdapat pada angket bukan dimaksud menguji kemampuan

responden, tetapi untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang relevan dan dapat dijelaskan atau diterangkan oleh responden.

Dalam pengumpulan data peneliti langsung terjun ke SMA Negeri 12 Kabupaten Bungo. Angket yang digunakan pada penelitian ini karena, didasarkan pada pertimbangan – pertimbangan sebagai berikut : (a) keterbatasan tenaga, (b) keterbatasan waktu dan biaya, (c) lebih praktis karena dapat menjangkau responden cukup banyak. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan sesuai dengan data yang dikumpulkan yang melalui persiapan, pelaksanaan dan sumberdaya yang cukup. Skala yang digunakan adalah *skala Likert* dengan alternatif jawaban ; sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju, tidak setuju. Skor masing – masing jawaban adalah ; Sangat Tinggi (ST)= 5, Tinggi (T) = 4, Sedang (S) =3, Rendah (R) = 2, Sangat Rendah (SR) = 1.

Perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, dan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Sebelum melakukan uji validitas pada butir – butir soal, peneliti melakukan uji validitas konstruk terlebih dahulu. Pada uji validitas konstruk, peneliti menggunakan *Expert Judgement*. Para ahli yang digunakan untuk *Expert Judgement* dalam penelitian ini adalah Indah Prasetyawati T.P.S.M.Or. Setelah itu dilakukan uji validitas instrumen yang dilakukan di SMA Negeri 12 Kabupaten Bungo.

Expert judgement adalah istilah yang merujuk secara khusus pada teknik penilaian yang dibuat berdasarkan seperangkat kriteria dan/atau keahlian tertentu yang telah diperoleh di area pengetahuan tertentu, atau bidang produk, disiplin tertentu, industri, dll. Pengujian validitas isi instrumen dengan cara *experts judgement* adalah melalui menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pertanyaan. Setelah dilakukan *experts judgement*, maka dilakukan uji coba instrumen bukan pada sampel penelitian.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel pula. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel, akan tetapi dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen (Sugiyono, 2010:348-349).

Dalam penelitian bisa dikatakan valid apabila ada kesamaan data yang sudah terkumpul dengan fakta data yang ada pada objek yang diteliti. Valid menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti Sugiyono (2016:109). Untuk mencari nilai validitas di sebuah item digunakan korelasi antara skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisiennya sama atau di atas kritis (0,16) maka item tersebut dinyatakan valid tetapi jika nilai korelasinya di bawah kritis (0,16), maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Peneliti menyebarkan suatu pernyataan dalam instrumen ini dan responden dapat memberikan persepsi. Korelasi Pearson Product Moment adalah Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen.

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kemudian nilai Cronbach alpha $> 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel, Ghazali (2014:45-46). Untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dalam Uji reliabilitas terhadap gejala-gejala yang sama dengan menggunakan pengukuran yang sama pula, kualitas data yang didapat dari instrumen penelitian dapat dievaluasi dengan menggunakan uji reliabilitas. Sugiyono (2014:75) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila Cronbach alpha $> 0,60$ atau $r_i > 0.60$.

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase (Suharsimi Arikunto 2010 : 282-283).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian, yaitu Metode Angket atau Kuesioner. Untuk mendapatkan data banyak teknik-teknik dan cara yang dapat ditempuh. Namun demikian agar data yang terkumpul nanti sesuai dengan tujuan penelitian, maka harus menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian Dalam hal ini, data dari penelitian akan di analisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase, yaitu dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian di analisis dengan persentase. Analisis tersebut untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1996:128).

Instrumen yang digunakan berupa angket terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Agar data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kuantitatif, maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk skala Likert.

Pada pengategorian data, akan ditentukan terlebih dahulu kategori fungsi manajemen berdasarkan acuan klasifikasi kategori dengan lima sekala (Anas Sudijono, 2011 : 453) Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase Anas Sudjiono (2008 : 43). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentasi. Dengan rumus sebagai berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka bab ini akan dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan yang diajukan sebelumnya. Angket yang disebarkan ditujukan kepada SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo. Selanjutnya penelitian dilakukan pada sample sebanyak 75 orang siswa sebagai responden dalam waktu 45 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda checklist pada jawaban yang dipilih.

Data-data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis. Berikut merupakan analisis yang didapat setiap indicator butir pernyataan yang dijawab responden:

Tabel 2. Survei minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga Pada Indikator Intrinsik.

NO	Jawaban Responden																		
	ST			T			S			R			SR			Jumlah			
	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	
1	12	60	16	15	60	20	24	72	32	19	38	25	5	5	7	75	235	63	
2	11	55	15	12	48	16	26	78	35	22	44	29	4	4	5	75	229	61	
3	13	65	17	15	60	20	21	63	28	23	46	31	3	3	4	75	237	63	
4	11	55	15	13	52	17	24	72	32	23	46	31	4	4	5	75	229	61	
5	9	45	12	18	72	24	22	66	29	22	44	29	4	4	5	75	231	62	
6	9	45	12	16	64	21	28	84	37	19	38	25	3	3	4	75	234	62	
7	9	45	12	18	72	24	23	69	31	20	40	27	5	5	7	75	231	62	
8	9	45	12	15	60	20	29	87	39	15	30	20	7	7	9	75	229	61	
9	10	50	13	13	52	17	21	63	28	25	50	33	6	6	8	75	221	59	
10	10	50	13	16	64	21	28	84	37	16	32	21	5	5	7	75	235	63	
11	7	35	9	13	52	17	29	87	39	19	38	25	7	7	9	75	219	58	
12	8	40	11	23	92	31	26	78	35	15	30	20	3	3	4	75	243	65	
13	10	50	13	19	76	25	28	84	37	14	28	19	4	4	5	75	242	65	
Jumlah				171			275			439			336			80			804
Rata-Rata				13			21			34			26			6			62

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Survei minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo Pada Indikator Intrinsik dalam kategori sedang yaitu sebesar 62%.

Tabel 3. Rata-rata skor minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga Pada Indikator Intrinsik

No	Jawaban	%
1	Sangat Tinggi	13%
2	Tinggi	21%
3	Sedang	34%
4	Rendah	26%
5	Sangat Rendah	6%

Berdasarkan tabel di atas jawaban rata rata pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 13%, jawaban rata rata pada kategori “Tinggi” sebesar 21%, jawaban rata rata pada kategori “Sedang” sebesar 34%, jawaban rata rata pada kategori “Rendah” sebesar 26%, jawaban rata rata pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 6%.

Tabel 4. Survei minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga Pada Indikator Ekstrinsik.

No	Jawaban Responden																	
	ST			T			S			R			SR			Jumlah		
	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%
14	7	35	9	17	68	23	24	72	32	21	42	28	6	6	8	75	223	59
15	10	50	13	18	72	24	24	72	32	20	40	27	3	3	4	75	237	63
16	9	45	12	17	68	23	24	72	32	21	42	28	4	4	5	75	231	62
17	11	55	15	15	60	20	24	72	32	21	42	28	4	4	5	75	233	62
18	9	45	12	16	64	21	24	72	32	21	42	28	5	5	7	75	228	61
19	9	45	12	16	64	21	24	72	32	21	42	28	5	5	7	75	228	61
20	9	45	12	18	72	24	23	69	31	21	42	28	4	4	5	75	232	62
21	6	30	8	12	48	16	26	78	35	23	46	31	8	8	11	75	210	56
22	6	30	8	21	84	28	25	75	33	17	34	23	6	6	8	75	229	61
23	9	45	12	15	60	20	22	66	29	24	48	32	5	5	7	75	224	60
24	9	45	12	13	52	17	28	84	37	21	42	28	4	4	5	75	227	61
25	7	35	9	18	72	24	24	72	32	23	46	31	3	3	4	75	228	61
26	10	50	13	17	68	23	29	87	39	15	30	20	4	4	5	75	239	64
27	8	40	11	14	56	19	23	69	31	22	44	29	8	8	11	75	217	58
28	4	20	5	14	56	19	31	93	41	23	46	31	3	3	4	75	218	58
29	6	30	8	17	68	23	28	84	37	17	34	23	7	7	9	75	223	59
30	6	30	8	18	72	24	24	72	32	22	44	29	5	5	7	75	223	59
Jmlh			180			368			569			471			112			1027
Rata-Rata			11			22			33			28			7			60

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Survei minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo Pada Indikator Ekstrinsik dalam kategori sedang yaitu sebesar 60%.

Tabel 5. Rata-rata skor minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pada Indikator Ekstrinsik

No	Kategori	%
1	Sangat Tinggi	11%
2	Tinggi	22%
3	Sedang	33%
4	Rendah	28%
5	Sangat Rendah	7%

Berdasarkan tabel di atas jawaban rata rata pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 11%, jawaban rata rata pada kategori “Tinggi” sebesar 22%, jawaban rata rata pada kategori “Sedang” sebesar 33%, jawaban rata rata pada kategori “Rendah” sebesar 28%, jawaban rata rata pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 7%.

Tabel 6. Minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga

NO	Jawaban Responden																	
	ST			T			S			R			SR			Jumlah		
	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%
1	12	60	16	15	60	20	24	72	32	19	38	25	5	5	7	75	235	63
2	11	55	15	12	48	16	26	78	35	22	44	29	4	4	5	75	229	61
3	13	65	17	15	60	20	21	63	28	23	46	31	3	3	4	75	237	63
4	11	55	15	13	52	17	24	72	32	23	46	31	4	4	5	75	229	61
5	9	45	12	18	72	24	22	66	29	22	44	29	4	4	5	75	231	62
6	9	45	12	16	64	21	28	84	37	19	38	25	3	3	4	75	234	62
7	9	45	12	18	72	24	23	69	31	20	40	27	5	5	7	75	231	62
8	9	45	12	15	60	20	29	87	39	15	30	20	7	7	9	75	229	61
9	10	50	13	13	52	17	21	63	28	25	50	33	6	6	8	75	221	59
10	10	50	13	16	64	21	28	84	37	16	32	21	5	5	7	75	235	63
11	7	35	9	13	52	17	29	87	39	19	38	25	7	7	9	75	219	58
12	8	40	11	23	92	31	26	78	35	15	30	20	3	3	4	75	243	65
13	10	50	13	19	76	25	28	84	37	14	28	19	4	4	5	75	242	65
14	7	35	9	17	68	23	24	72	32	21	42	28	6	6	8	75	223	59
15	10	50	13	18	72	24	24	72	32	20	40	27	3	3	4	75	237	63
16	9	45	12	17	68	23	24	72	32	21	42	28	4	4	5	75	231	62
17	11	55	15	15	60	20	24	72	32	21	42	28	4	4	5	75	233	62
18	9	45	12	16	64	21	24	72	32	21	42	28	5	5	7	75	228	61
19	9	45	12	16	64	21	24	72	32	21	42	28	5	5	7	75	228	61
20	9	45	12	18	72	24	23	69	31	21	42	28	4	4	5	75	232	62
21	6	30	8	12	48	16	26	78	35	23	46	31	8	8	11	75	210	56
22	6	30	8	21	84	28	25	75	33	17	34	23	6	6	8	75	229	61
23	9	45	12	15	60	20	22	66	29	24	48	32	5	5	7	75	224	60
24	9	45	12	13	52	17	28	84	37	21	42	28	4	4	5	75	227	61
25	7	35	9	18	72	24	24	72	32	23	46	31	3	3	4	75	228	61
26	10	50	13	17	68	23	29	87	39	15	30	20	4	4	5	75	239	64
27	8	40	11	14	56	19	23	69	31	22	44	29	8	8	11	75	217	58
28	4	20	5	14	56	19	31	93	41	23	46	31	3	3	4	75	218	58
29	6	30	8	17	68	23	28	84	37	17	34	23	7	7	9	75	223	59
30	6	30	8	18	72	24	24	72	32	22	44	29	5	5	7	75	223	59
Jmlh			351			643			1008			807			192			1831
Rata-rata			12			21			34			27			6			61

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa survei minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo dalam kategori sedang yaitu sebesar 61%.

Tabel 7. Rata-rata skor minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga Pada Indikator Ekstrinsik

No	Kategori	%
1	Sangat Tinggi	12%
2	Tinggi	21%
3	Sedang	34%
4	Rendah	27%
5	Sangat Rendah	6%

Berdasarkan tabel di atas jawaban rata rata pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 12%, jawaban rata rata pada kategori “Tinggi” sebesar 21%, jawaban rata rata pada kategori “Sedang” sebesar 34%, jawaban rata rata pada kategori “Rendah” sebesar 27%, jawaban rata rata pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 6%.

Sekolah menengah atas merupakan jenjang kelanjutan dalam pendidikan di Indonesia setelah sekolah menengah pertama. Dijenjang manapun dari SD hingga SMA pasti mengadakan ekstrakurikuler sebagai program sekolah. Dimana dari ekstrakurikuler dapat terciptanya bibit – bibit baru dalam olahraga, seni atau pun akademik. Sekolah menengah atas adalah sebuah langkah awal pembuka peserta didik menuju ke jenjang yang lebih tinggi yaitu universitas.

Untuk mencapainya sendiri peserta didik dapat menempuh lewat berbagai cara melalui dari bidik misi, PMDK, hingga seleksi mandiri. Peserta didik yang berprestasi tentunya akan lebih dipermudah dalam masuk perguruan tinggi, baik akademik maupun non prestasi akademik. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Widyastuti (2008, www.pikiran-rakyat.com/article) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan.

Sedangkan menurut (Slameto, 2010: 180) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2008:46). (Slameto, 2010: 182) mengatakan minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang ditunjukkan lebih suka terhadap sesuatu dari pada yang lain, dapat pula dimanifestasikan dalam bentuk partisipasi dalam suatu aktivitas (Suparman dkk, JPTK, Vol.22, No. 1 2014).

Survei minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo Pada Indikator Intrinsik dalam kategori sedang yaitu sebesar 62%. Survei minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo Pada Indikator Ekstrinsik dalam kategori sedang yaitu sebesar 60%. survei minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo dalam kategori sedang yaitu sebesar 61%.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kita dapat mengetahui seberapa tinggi minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 Kabupaten Bungo dan kita juga mendapatkan hasil dari minat tersebut dalam kategori sedang yaitu sebesar 61%

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad S (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto,S.(2013). Prosedur Penelitian Survei Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaali. (2008).Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ghozali. (2014).Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gunarsa, S.D.(2014).Pengantar Psikologi. Jakarta:Mutiar.
- Hardani, d. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV.Pustaka IlmuGrup.
- Hermawan, A. H. (2003). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Muhajir, A. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas Xdalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Islam Sultan Agung Semarang Tahun Ajaran 2006/2007. PJKR. FIK. UNNES.
- Muhibbin S (2005). Psikologi belajar. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Purwodarminto. (2005). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Sihombing, A. S. (2011). Metode Penelitian Keolahragaan. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Slameto.(2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudijono,A.(2011). Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi. Sulastri, M. (2009). Psikologi Perkembangan. Yogyakarta : Gajah Mada University, Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Grafindo Perkasa
- Suryabrata, S. (2014). Psikologi Kepribadian. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Wahyudi,T. (2002). Bimbingan Perkembangan Pribadidan Anak. Jakarta: Rineka Cipta
- Walgito, B.(2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.